BAB I

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah *kalamullah*, firman Allah atau perkataan Allah, yang tentu saja tidak sama dengan perkataan manusia, membacanya pun tidak boleh sembarangan baca, sipembaca harus berada dalam keadaan bersuci, berpakaian yang rapi bersih, dan ditempat yang bersih, membacanya merupakan ibadah, dengan tartil yaitu dengan suara merdu, tertib, dan menurut bacaan yang disebut tajwid.¹

Al-Quran merupakan kalam Allah yang memiliki multifungsi. Salah satu fungsinya ialah sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia. Dikatakan sebagai petunjuk dan pedoman hidup, karena seluruh kandungan al-Quran berisi tentang risalah yang harus disampaikan kepada manusia.²

Allah telah menjadikan al-Qur'an sebagai mukjizat dalam penjelasan. Sehingga ia menjadi mukjizat yang kekal bagi Rasulullah Saw. Allah SWT berfirman :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ
اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾ فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَأْتُوا نَارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

¹ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal Dengan Al-Qur'an*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2014, hlm. 1

² Raghil As-Sirjani, Abdurrahman Abdul Kholiq, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, Solo, Aqwam, 2007, hlm. 15-16

Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) - dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.” (QS. Al-Baqarah:23-24)³

Pada awal perkembangan anak adalah masa yang sangat penting. Jika anak pada masanya sudah ditanami agama sejak dini maka besarnya akan menjadi anak yang berpikiran cerdas, daya hafal yang kuat dan dapat mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

Melihat realita pada zaman sekarang, media apapun dapat diakses oleh anak-anak tanpa pengawasan dari orang tua. Dengan akses internet mereka dapat menggunakan hal yang positif maupun yang negatif. Untuk itu pendidik harus pandai mencari metode pembelajaran yang bervariasi agar anak tidak jenuh.⁴

Masalahnya sekarang bagaimana meningkatkan kualitas hafalan, yang masih dianggap sebagian anak sebagai hafalan yang sulit. Hal ini merupakan tantangan bagi pendidik dalam menemukan metode yang tepat bagi peserta didik.

Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang bagi kelancaran proses belajar mengajar. Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektivitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan disekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran maka sangat menyita waktu peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar tersebut.

Resitasi merupakan metode mengajar yang relevan dan dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya untuk membiasakan peserta didik agar dapat belajar di luar jam pelajaran. Disisi lain metode resitasi ini diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan kepribadiannya dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh seorang guru.⁵

Pelaksanaan metode ini tidak hanya dilakukan di saat jam pelajaran, akan tetapi juga di luar jam pelajaran. Hal ini dilakukan oleh guru untuk merangsang peserta didik agar

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta, 1989, hlm. 5

⁴ Muhammad Fadh Ats-tsuwaini, *Agar Anak Cinta Al-Qur'an*, (Solo: Mumtaza, 2008), hlm. 13

⁵ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1981. hlm. 96

mereka rajin mengerjakan tugas, baik secara individual maupun secara kelompok.⁶ Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa dengan menggunakan metode resitasi.

Efektivitas metode resitasi dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran tentang kemampuan tartil, tajwid, kelancaran, makhraj, dan membaca serta menghafal al-qur'an yang sesuai dengan kepentingan peserta didik. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari dan menghayati serta menghafal Al-Qur'an.

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pendidikan bukan sekedar proses tranmisi atau alih budaya, ilmu, pengetahuan, dan teknologi, tetapi juga proses penanaman nilai, karena tujuan pendidikan agama Islam adalah menjadikan peserta didik manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara agar mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.⁷

A. Alasan Pemilihan Judul

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penulisan skripsi ini penulis memilih judul "Metode *Resitasi* Dalam Pembelajaran *Tahfidz al-Qur'an* di MI Negeri Krandon Guntur Demak" dengan didasarkan pada alasan berikut:

1. Metode Resitasi dalam proses pembelajaran dilakukan karena dirasakan bahan mata pelajaran terlalu banyak sedangkan waktu yang disediakan oleh sekolah sedikit. Maka dalam proses pembelajaran metode resitasi ini dilakukan oleh pendidik untuk dapat meningkatkan belajar peserta didik, maka peserta didik akan belajar dengan sendirinya baik di dalam maupun di luar jam pelajaran.
2. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan bagian atau element yang memiliki peran yang sangat dominan untuk mewujudkan kualitas, baik proses maupun lulusan

⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1989. hlm. 81

⁷ M. Suyudi, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, cet.1, Yogyakarta, Mikraj, 2005, hlm. 14

pendidikan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan memberikan kontribusi yang sangat dominan bagi peserta didik.

3. Tahfidz al-Qur'an merupakan salah satu pelajaran yang diunggulkan di MI Negeri Krandon, maka materi pelajaran tahfidz Al-Qur'an diberikan sebagai program untuk belajar membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an agar dapat dijadikan sebagai modal kemampuan peserta didik untuk mempelajari, menghayati pokok-pokok isi kandungan Al Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pemilihan Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Krandon, Guntur, Demak sebagai obyek penelitian karena hafalan di sekolah tersebut menjadi program wajib dan menjadi salah satu syarat kelulusan, lulusan dari Madrasah tersebut sudah bisa menghafal al-Qur'an (Juz 'amma dan juz 29) bahkan pernah mengikuti lomba tingkat kabupaten. Selain itu alasan penulis ingin mengetahui bagaimana metode resitasi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilakukan oleh guru di MI Negeri Krandon Guntur Demak.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan pengertian serta memberikan pandangan atau gambaran yang jelas terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penegasan dan batasan-batasan beberapa istilah yang dipergunakan dalam judul skripsi ini, yaitu.

1. Efektivitas

Efektif adalah ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur dan mujarab, berhasil guna.⁸ Efektivitas berarti menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan usaha. Usaha dapat dikatakan efektif apabila usaha itu tercapai tujuannya.⁹

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 1990, hlm.

⁹ Hasan Sadzaly, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta, Ikhtiar Baru, 1980, hlm. 883

Berdasarkan pengertian tersebut efektivitas dapat diartikan sebagai suatu usaha yang telah dilakukan sesuai dengan tercapainya tujuan dan targetnya. Pada penelitian ini yang sesuai dengan tujuan dan targetnya yaitu keberhasilan penggunaan Metode Resitasi dalam pembelajaran *Tahfidz*.

2. Metode Resitasi

Dalam kamus besar ilmu pengetahuan disebut sebagai metode resitasi adalah belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri.¹⁰ Metode resitasi adalah suatu metode belajar mengajar dengan cara mengulang kembali pelajaran yang telah disampaikan atau dihafalkan pada materi yang lalu.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan pendidikan.¹¹ Istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹² Jadi pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik agar dapat belajar secara aktif dengan menekankan pada penyediaan sumber-sumber untuk belajar.

4. Tahfidz al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

“*Qara'a*” memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun. *Qiraah* berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, Pt Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 208

¹¹ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang, Rasail Media Group, 2008, hlm. 1

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, cet.4 Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 4

ungkapan kata yang teratur. Al-Qur'an asalnya sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata dari *qara'a*, *qira'atan*, *waqur'anan*.¹³ Allah menjelaskan:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacanya Maka ikutilah bacakannya itu ” (QS. Al-Qiyamah:17-18).¹⁴

b. Definisi Menghafal Al-Qur'an

Dalam bahasa arab menghafal yang berasal dari kata *يحفظ* yang berarti menjaga, memelihara, melindungi.¹⁵ Sedang yang dimaksud menghafal Al-Qur'an adalah aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.¹⁶ Menghafal al-Qur'an adalah proses pengulangan hafalan al-Qur'an yang telah dihafal sebelumnya.

Jadi, dalam judul skripsi ini dapat diartikan sebagai perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran tentang kemampuan peserta didik dalam ketartilan, tajwid, kelancaran, makhraj, dan membaca serta menghafal Al-Qur'an yang sesuai dengan kepentingan peserta didik di MI Negeri Krandon Guntur Demak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Negeri Krandon Guntur Demak.

¹³ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2006, hlm.

¹⁴ Prof. H. Mahmud Junus, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Karim*, Bandung, PT Al-Ma'arif, 1983, hlm. 578

¹⁵ Ahmad Warson Munawwir, M. Fairuz, *Kamus Indonesia Arab*, Surabaya: Pustaka Progesif, 2007, hlm. 302.

¹⁶ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993, hlm. 45

2. Bagaimana efektivitas metode resitasi dalam pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an di MI Negeri Krandon Guntur Demak.

D. Tujuan Penelitian Skripsi

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode resitasi dalam pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di MI Negeri Krandon Guntur Demak.
2. Untuk mengetahui efektivitas metode resitasi dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MI Negeri Krandon Guntur Demak.